

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki budaya yang unik. Sebagai hasilnya, budaya menjadi identitas suatu bangsa. Melalui komunikasi, cara hidup suatu kelompok diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mungkin hari ini, tanpa komunikasi, budaya turun-temurun mustahil diketahui. Dengan adanya Revolusi Industri 4.0, harapan Indonesia untuk memperluas jangkauan pendidikan kelas dunia perlahan tapi pasti diwujudkan dengan adanya platform digital, program internasional, dan kolaborasi global, yang dapat meningkatkan hubungan diplomatik, meningkatkan pariwisata, memperluas jaringan Indonesia di seluruh dunia, dan mempromosikan budaya dan bahasa Indonesia di luar negeri serta mengembangkan akses komunikasi dan pemerataan mutu pendidikan. Namun tidak semua mekanisme komunikasi berhasil dan akurat. Tentu ada gangguan dalam komunikasi setiap orang yang mengakibatkan kesalahpahaman atau ketidakakuratan serta ketidaklengkapan pesan sehingga informasi kurang bisa diterima dengan baik. Ketika berbicara tentang budaya, kebingungan antar budaya sering terjadi karena setiap negara memiliki budayanya sendiri yang berbeda (Kinasih, 2020).

Kita tentu melakukan cara untuk berhubungan dengan orang lain selaku individu yang tidak dapat hidup sendiri, Sebagai perantara dalam upaya membentuk interaksi atau hubungan di lingkungan masyarakat tentu komunikasi menjadi hal utama. Apabila tidak terdapat komunikasi, manusia akan kesulitan dalam melakukan segala aktivitas untuk mencukupi keperluan hidupnya. Menurut Lexicografer, komunikasi adalah usaha untuk berbagi agar menjadi satu. Ketika dua individu berinteraksi, keduanya ingin memahami pesan yang disampaikan (Karyaningsih, M.M., 2018). Dalam masyarakat modern secara keseluruhan dimana seseorang tidak dapat hidup sendiri, bahasa merupakan cara yang amat penting untuk bergaul dengan individu lain dan membentuk hubungan sosial dengan baik. Komunikasi memungkinkan kita untuk terhubung, bertukar informasi dan membantu orang lain di sekitar kita. Tujuan dari komunikasi adalah untuk menyampaikan maksud atau informasi secara efektif kepada orang lain. Pemahaman dan pengertian dihasilkan melalui komunikasi yang efektif sampai dapat menciptakan perspektif baru, mengembangkan koneksi, serta

berpengaruh terhadap perilaku. Ketika komunikator dan yang dikomunikasikan memiliki keadaan pikiran yang sama dalam bidang pengalaman tertentu maka dapat disebut sebagai komunikasi efektif. Persiapan yang matang dan menyeluruh pada komunikan, komunikator, saluran komunikasi, serta pesan penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Adat, peraturan, dan tata cara bermasyarakat di lingkungan tentu memiliki dampak yang signifikan terhadap cara berkomunikasi. Mengingat budaya Indonesia yang beragam, pendekatan untuk masalah perbedaan antarbudaya ini adalah menanamkan dan menumbuhkan perilaku toleransi antarpribadi, kekritisian, dan empati dalam hubungannya dengan sesama.

Kemampuan untuk menerima perbedaan antara individu yang berpartisipasi dalam percakapan yang sedang berlangsung sebagaimana adanya, daripada bagaimana kita ingin mereka, adalah komponen yang diperlukan dalam komunikasi antarbudaya (Hernawan, M.Pd. & Pienrasmi, M.A., 2021). Interaksi antara orang-orang yang memiliki persepsi serta latar belakang budaya yang berbeda merupakan bagian dari komunikasi antar budaya. Setting komunikasi (*setting of communication*) adalah lokasi, waktu, dan lingkungan ketika komunikasi lintas budaya terjadi, dimana salah satu elemen terpenting dari komunikasi lintas budaya adalah ini. Apa pun yang memperlambat laju pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan dianggap sebagai gangguan dalam komunikasi antarbudaya. Bentuk interferensi yang paling serius adalah ketika pesan antar budaya tidak dipahami dengan baik. Perbedaan status sosial dan budaya menjadi akar penyebab salah satu gangguan komunikasi yang menimpa baik dari sisi komunikator maupun komunikan.

Wujud komunikasi antarbudaya salah satunya dapat dijumpai di bidang pendidikan. Individu dari beragam budaya dapat kita temukan di tingkat pendidikan, mereka datang dengan membawa karakteristik serta kebiasaan yang jelas berbeda. Terutama di tingkat perguruan tinggi, seiring berkembangnya zaman kerap kali ditemui mahasiswa rantau dari berbagai macam daerah, bahkan dari luar negeri. Banyak orang yang pindah ke luar dari daerahnya berharap untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan mendapatkan pendidikan serta pekerjaan yang lebih layak seiring waktu. Banyak mahasiswa internasional merasa sulit untuk memahami bahasa Indonesia, terutama jika bahasa Inggris bukan bahasa pengantar utama di kampus atau di lingkungan sekitar. Hal ini berdampak pada interaksi sosial, integrasi budaya, dan

proses komunikasi pembelajaran. Dalam sebuah video wawancara UmmTalks yang diunggah di akun Instagram @bipa_umm pada 28 Mei 2024, narasumber yang merupakan mahasiswa asing asal Mesir bernama Shereen menyampaikan bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang-orang karena terdapat perbedaan bahasa. Kerap kali terjadi miskomunikasi karena lawan bicara Shereen tidak paham apa yang diucapkannya karena intonasi dan pelafalan bahasa Indonesiannya yang berbeda, begitupun sebaliknya Shereen terkadang sulit memahami apa yang diucapkan orang-orang lokal karena terkadang teman atau orang yang sedang bicara dengan Shereen kerap kali menggunakan bahasa Indonesia gaul yang tidak ia pelajari di kelas bahasa Indonesia. Kejutan budaya ini diakibatkan oleh perbedaan adat istiadat, kebiasaan, dan gaya hidup Indonesia. Mahasiswa internasional sering merasa terasing atau merasa sulit untuk menyesuaikan diri karena kurangnya pengetahuan mereka tentang budaya lokal. Baik di bidang akademik maupun sosial, terdapat banyak faktor perbedaan dan miskomunikasi dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dan motivasi belajar mahasiswa internasional di Indonesia.

Keberadaan mahasiswa asing, baik yang sifatnya sementara maupun menetap pasti bakal berdampak pada lingkungan sekitar. Hal ini tentu bagus untuk saling mengenal budaya satu sama lain. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam hal komunikasi terkadang tidak terlalu mulus, komunikasi yang tidak efektif seringkali terjadi dikarenakan hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindarkan misalnya kendala bahasa. Dimana bahasa merupakan salah satu sarana paling penting untuk membangun sebuah komunikasi.

Pada kegiatan komunikasi, respon merupakan hasil dari proses penyampaian komunikasi pada informasi atau pesan oleh komunikator kepada komunikan. Keberlangsungan komunikasi antarbudaya menghasilkan respon yang berbeda-beda pada tiap individu. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat respon yang terbentuk artinya pesan tersampaikan dengan baik. Kita dapat memilih, mengatur, dan menafsirkan respons dari lingkungan melalui persepsi. Mulai dari sudut pandang, cara komunikasi dan sikap. Informasi positif tentang suatu objek akan ditransmisikan jika dipersepsikan secara positif. Sebaliknya, apabila suatu objek dipersepsikan secara negatif, maka respon akan dikomunikasikan secara negatif, yang berpotensi menimbulkan prasangka. Prasangka negatif tentang perbedaan budaya ini dapat

mempersulit komunikasi dengan budaya lain dan bahkan menyebabkan kesalahpahaman yang menyebabkan bentrok.

Mengacu pada konteks di atas, tujuan dari studi ini adalah untuk memahami bagaimanakah respon mahasiswa asing mengenai aktivitas belajar mengajar khususnya di Universitas Muhammadiyah Kota Malang. Apabila respon yang diberikan bersifat positif, maka pesan dan pesan dalam pembelajaran selama aktivitas belajar mengajar pun dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa asing, dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Respon Mahasiswa Asing Terhadap Aktivitas Komunikasi Pembelajaran Di UMM (Studi Terhadap Mahasiswa Asing Program BIPA di UMM)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana respon mahasiswa asing mengenai aktivitas komunikasi pembelajaran di UPT BIPA UMM?”

1.3 Tujuan

Bersumber dari rumusan masalah pada 1.2, dengan demikian, fokus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa respon mahasiswa asing terhadap aktivitas komunikasi pembelajaran di UPT BIPA UMM.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan bisa turut berkontribusi dalam memberikan pengetahuan dan bermanfaat untuk disiplin ilmu komunikasi, memberikan sudut pandang tentang respon mahasiswa internasional terhadap aktivitas komunikasi pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Malang yang diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dalam bidang komunikasi pembelajaran, serta menambah wawasan dan memperkaya keilmuan di dalam disiplin ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa studi ini dapat membantu institusi pendidikan dan pemerintah untuk dapat merancang pendekatan komunikasi yang lebih menyeluruh dan responsif,

demikian menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi pelajar asing. Selain itu, hal ini dapat memperkuat citra Indonesia sebagai negara tujuan studi yang berkualitas dan terbuka secara budaya.

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pembaca dan masyarakat terhadap keragaman serta pentingnya komunikasi dalam kehidupan sosial antarbudaya.

